



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT PSAK 45**

**(Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

**Oleh**

**HASUNAH**

**NIM 110810301139**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Istifadah dan Ayahanda Parwoto yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini;
2. Kakak-kakakku tersayang Mbak Yuni, Mas Solihan, Mbak Ainul dan tentunya adikku tersayang, Royhan yang selalu memberikan semangat dan doa;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak, MI, MTs, SMA sampai dengan perguruan tinggi;
4. Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah;
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## MOTO

*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan sholat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*

*(QS. Al-Maidah : 55)*

*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu infakkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.*

*(QS. Ali Imran :92)*

*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

*(QS. Al-Baqarah :153)*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasunah

NIM : 110810301139

Judul Skripsi : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN  
PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PSAK 45 (STUDI KASUS PADA YAYASAN  
PENDIDIKAN RAUDLATUT THALABAH DI KABUPATEN KEDIRI)

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2015

Yang menyatakan,

Hasunah

NIM 110810301139

**SKRIPSI**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT PSAK 45**

**(Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)**

Oleh

**HASUNAH**  
NIM 110810301139

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin, SE, M.Si, Ak.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, SE, M.M, Ak.

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT  
PSAK 45 (STUDI KASUS PADA YPIS  
RAUDLATUT THALABAH DI KABUPATEN  
KEDIRI)  
Nama Mahasiswa : Hasunah  
Nomor Induk Mahasiswa : 110810301139  
Jurusan : SI AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 04 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, SE, M.Si, Ak.

NIP. 197910142009121001

Dr. Ahmad Roziq, SE, M.M, Ak.

NIP. 197004281997021001

Mengetahui

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak

NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT PSAK 45 (STUDI KASUS PADA YPIS RAUDLATUT THALABAH  
DI KABUPATEN KEDIRI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Hasunah**  
**NIM : 110810301139**  
**Jurusan : Akuntansi**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 30 Maret 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak. : (.....)**  
**NIP. 195502271984031001**

**Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. : (.....)**  
**NIP. 196701021992032002**

**Anggota : Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak. : (.....)**  
**NIP. 195911101989021001**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Pas Foto  
4 x 6

**Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si.**  
**NIP 196306141990021001**

## **Hasunah**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45 dan pengakuan, pengukuran serta penyaluran atas adanya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah antara kesesuaiannya dengan PSAK 109. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa YPIs Raudlatut Thalabah belum menyusun laporan keuangan melainkan hanya membuat catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas. Dana yang diperoleh YPIs Raudlatut Thalabah diantaranya adalah dana BOS, zakat, infaq dan shadaqah sehingga untuk pengakuan, pengukuran dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah menggunakan PSAK 109. Sehingga dalam penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah adalah dengan kombinasi/modifikasi antara PSAK 45 dengan PSAK 109.

Kata kunci: PSAK 45, PSAK 109, Yayasan, Laporan Keuangan



## **Hasunah**

*Accounting Department, Economic Faculty, Jember University*

### **Abstract**

This study aims to perform the preparation of financial statements in YPIs Raudlatut Thalabah accordance with SFAS 45 and the recognition, measurement and distribution on their zakat, infaq and Sadaqah between compliance with SFAS 109. This study is a qualitative study using descriptive analysis method. Data used in this study is qualitative data and quantitative data while the data sources used are primary data and secondary data. Based on the analysis of the data showed that YPIs Raudlatut Thalabah not prepare financial statements but only to record the cash receipts and disbursements. Funds obtained YPIs Raudlatut offenders include BOS funds, Zakat, Sadaqah infaq and thus for the recognition, measurement and distribution of Zakat, Sadaqah infaq and under SFAS 109. Thus, in the preparation of financial statements YPIs Raudlatut offenders is the combination/modification of SFAS 45 with SFAS 109.

*Keywords: SFAS 45, SFAS 109, Foundations, Financial Statements*

## RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri): Hasunah, 110810301139; 2015; 69 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Yayasan Pendidikan Islam (YPIs) Raudlatut Thalabah bergerak di bidang pendidikan yang memiliki lembaga pendidikan dari jenjang MI, MTs dan MA. Sumber dana utama yang diperoleh yayasan untuk memenuhi kebutuhan setiap lembaga pendidikannya berasal dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu YPIs Raudlatut Thalabah juga mengandalkan penerimaan dari sumber lain, karena dana BOS tidak mampu mencukupi kebutuhan yayasan. Sumber dana lain yang diterima oleh YPIs Raudlatut Thalabah berasal dari dana zakat, infaq, dan shadaqah. Dana BOS digunakan penuh untuk biaya operasional sekolah sedangkan dana zakat, infaq dan shadaqah digunakan untuk kepentingan yayasan seperti pembangunan musholla maupun santunan anak yatim.

Segala sesuatu yang menyangkut keuangan harus dipertanggungjawabkan, begitu juga dengan keuangan pada YPIs Raudlatut Thalabah. Berdasarkan PSAK yang sesuai dengan yayasan, PSAK 45 adalah PSAK yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena yayasan termasuk ke dalam organisasi nirlaba. Namun, pada YPIs Raudlatut Thalabah terdapat penerimaan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga yayasan ini perlu memperhatikan standar lain yang mengatur tentang zakat, infaq dan shadaqah yaitu PSAK 109. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45 dan pengakuan, pengukuran serta penyaluran atas adanya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah antara kesesuaiannya dengan PSAK 109..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang

diperlukan, selanjutnya dilakukan reduksi data yaitu pemilihan data yang dibutuhkan, kemudian data disajikan berupa laporan keuangan dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu berupa pernyataan lisan maupun tertulis seperti gambaran umum objek penelitian dan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada bendahara yayasan maupun ketua yayasan dan data sekunder berupa pencatatan keuangan, dokumen-dokumen serta arsip-arsip objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa YPIs Raudlatut Thalabah belum menyusun laporan keuangan melainkan hanya membuat catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang telah diamanahkan kepada YPIs Raudlatut Thalabah. Sedangkan untuk pengakuan, pengukuran dan penyaluran atas dana zakat, infaq dan shadaqah yayasan telah mengikuti aturan-aturan yang terdapat pada PSAK 109 namun belum sesuai secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian ini, maka disusunlah laporan keuangan untuk YPIs Raudlatut Thalabah dengan mengkombinasikan/memodifikasi PSAK 45 dengan PSAK 109. Kombinasi/modifikasi PSAK 45 dengan PSAK 109 ini dilakukan karena YPIs Raudlatut Thalabah bukanlah sebagai lembaga syariah, sehingga yayasan tidak perlu menyusun laporan keuangan syariah secara lengkap, hanya perlu melaporkan transaksi syariah yang telah dilakukan di dalam laporan keuangan konvensionalnya sesuai dengan standar akuntansi syariah yang telah ditetapkan.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Pendidikan Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)”. Sholawat serta salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moehammad Fathorrazi., SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak, selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritk, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Djoko Supatmoko, MM, Ak. yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staf fakultas ekonomi Universitas Jember khususnya pada jurusan S1 Akuntansi;

8. Ayahanda Parwoto dan Ibunda Istifadah yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dorongan moral, nasehat, fasilitas serta doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis;
9. Nenekku tercinta Embah Suratiyah yang selalu memberikan doa-doa yang tulus ikhlas untuk kesuksesan penulis;
10. Kakak-kakakku tersayang Mbak Yuni dan suami, Mas Solihan dan isteri, Mbak Ainul dan suami, dan adikku tersayang Royhan, Om Baweh dan isteri yang telah memberikan semangat dan doa-doa yang tulus;
11. Keponakan-keponakanku tercinta yang selalu menghibur dengan gelak tawanya, Dek Liha, Dek Lala, Faik, Izam, Silvia, Dek Mala, Yubi, Barok, dan Fahru;
12. Segenap keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis;
13. Ah Farid Nurrohman yang selalu ada untuk memberi semangat dan motivasi, selalu sabar dalam memberikan arahan maupun bimbingan, dan doa-doa tulusnya untuk kesuksesan penulis;
14. Bapak Ghufroon selaku ketua Yayasan Raudlatut Thalabah, Bapak Mahsun selaku kepala sekolah MI Raudlatut Thalabah, Pak Minan selaku bendahara yayasan, Pak Iqbal selaku bendahara MI, Pak Shofa, Mbak Dewi dan seluruh jajaran pengurus maupun dewan guru Yayasan Raudlatut Thalabah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancara, bersedia memberikan data serta informasi yang saya butuhkan, pengalaman serta pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis;
15. Sahabat-sahabatku tercinta “Haha-Hihi” yang telah menjadi sahabat terbaik yang sudah seperti keluarga sendiri, Erlinda Putri my partner in crime, Vinta Awuy yang seperti mama, Dita Nanda, Bella Novia dan Susan Victoria yang selalu berlaku konyol. I LOVE YOU sahabat-sahabat terbaikku;
16. Keluarga besar kosan “JASIX 19” Mbak Ninik, Mbak Nung, Mbak Tias, Mbak Disti yang telah memberikan nasehat dan pengalaman yang berarti, kepada Hilmi, Kikik, Arda, Erlinda, Anik, Franis yang selalu hadir dengan tawa dan canda yang

lepas dan bebas serta adek-adek kosan Dek Aris, Yuni, Pipit, Ummu, Nanda, Dini, Veny yang selalu menghibur di saat sedih dan galau menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih telah menjadi keluarga terbaik di Jember. I LOVE YOU;

17. Bu Ilyas, sebagai ibu kos dan menjadi ibu kedua penulis selama di Jember;
18. Teman-teman seperjuangan rumpun aksyar Debby, Ika, Agung, Aji, Lili, Bella, Reza, Rozi yang selalu memberikan semangat satu sama lain;
19. Teman-teman KKN Kelompok 28 dan 219, Mas Faris, Kharis, Izat, Bagus, Kak Ay, Dinda, Ummah, Rosa, Kak Niar, Irma yang telah memberikan pengalaman tak terlupakan selama KKN;
20. Teman-temanku seangkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah menjadi teman-teman terbaik. Semoga sukses di manapun kita berada;
21. Ukhti-ukhti di KSEI, Mbak Arin, Alm. Mbak Yanti, Dek Novi, Dek Iis, dan semua anggota KSEI yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 30 Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	7
<b>2.1 Organisasi Nirlaba</b> .....	7
2.1.1 Akuntansi yayasan .....	8
2.1.2 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	9
2.1.3 Bentuk Laporan Keuangan (PSAK 45) .....	11
<b>2.2 Akuntansi Zakat, Infaq dan Shadaqah</b> .....	8

2.2.1	Konsep Pengelolaan Zakat .....	14
2.2.2	Konsep Pengelolaan Infaq dan Shadaqah .....	14
2.2.3	Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah (ZIS) .....	16
2.2.4	Pengakuan dan Pengukuran (PSAK 109) .....	16
2.2.4.1	Zakat .....	16
2.2.4.2	Infaq dan Shadaqah .....	17
2.2.4.3	Dana Non Halal .....	18
2.2.5	Bentuk Laporan Keuangan (PSAK 109) .....	18
<b>2.3</b>	<b>Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4</b>	<b>Paradigma dan Asas Akuntansi Syariah .....</b>	<b>22</b>
<b>2.5</b>	<b>Teori Enterprise Syariah .....</b>	<b>25</b>
<b>2.6</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2</b>	<b>Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.3</b>	<b>Objek Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.4</b>	<b>Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
3.4.1	Jenis Data .....	29
3.4.2	Sumber Data .....	29
<b>3.5</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Pemeriksaan Keabsahaan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.7</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.8</b>	<b>Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB 4.</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah .....</b>	<b>35</b>
4.1.1	Sejarah YPIs Raudlatut Thalabah .....	35
4.1.2	Tujuan YPIs Raudlatut Thalabah .....	35



4.1.3	Visi, Misi dan Tradisi YPIs Raudlatut Thalabah .....	36
4.1.4	Penampilan Fisik Sarana dan Prasarana .....	38
4.1.5	Struktur Organisasi YPIs Raudlatut Thalabah .....	39
4.1.6	Zakat, Infaq dan Shadaqah .....	41
<b>4.2</b>	<b>Laporan Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah .....</b>	<b>42</b>
4.2.1	Laporan Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah .....	42
4.2.2	Laporan Keuangan Pembangunan Musholla .....	47
<b>4.3</b>	<b>Pengakuan, Pengukuran dan Penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah .....</b>	<b>49</b>
4.3.1	Pengakuan, Pengukuran dan Penyaluran Zakat .....	49
4.3.2	Pengakuan, Pengukuran dan Penyaluran Infaq/Shadaqah .....	51
<b>4.4</b>	<b>Penyusunan Laporan Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45 .....</b>	<b>53</b>
4.4.1	Desain Laporan Posisi Keuangan .....	54
4.4.2	Laporan Posisi Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah .....	55
4.4.3	Desain Laporan Aktivitas .....	60
4.4.4	Laporan Aktivitas YPIs Raudlatut Thalabah .....	62
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>		<b>68</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>5.2</b>	<b>Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>5.3</b>	<b>Saran .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan .....	12
Gambar 2.2 Laporan Aktivitas .....	13
Gambar 2.3 Laporan Posisi Keuangan .....	19
Gambar 2.4 Laporan Perubahan Dana .....	20
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	33
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi YPIs Raudlatut Thalabah .....	40
Gambar 4.2 Desain Laporan Posisi Keuangan .....	54
Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah .....	56
Gambar 4.4 Desain Laporan Aktivitas .....	60
Gambar 4.5 Laporan Aktivitas YPIs Raudlatut Thalabah .....	63

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Laporan Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah .....	44
Table 4.2 Laporan Keuangan Pembangunan Musholla YPIs Raudlatut Thalabah .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Bendahara YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Bendahara MI
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Ketua YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 6 Laporan Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Pembangunan Musholla YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 8 Laporan Keuangan MI
- Lampiran 9 Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana
- Lampiran 10 Daftar Perlengkapan YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 11 Daftar Peralatan YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 12 Daftar Aset Tetap YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 13 Laporan Aktivitas YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 14 Laporan Posisi Keuangan YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 15 Sekilas Tentang YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 16 Susunan Pengurus YPIs Raudlatut Thalabah
- Lampiran 17 Susunan Komite Sekolah YPIs Raudlatut Thalabah

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (UU No.16 Tahun 2001). Kemudian UU No.16 Tahun 2001 tersebut digantikan dengan UU No.18 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Menurut Sukmana dan Gusman (2008:423) yayasan adalah suatu organisasi yang mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Terlepas dari semua hal tersebut, semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang yang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena keuangan yang dikelola oleh suatu manajemen juga menyangkut kepentingan pihak lain, tidak terkecuali yayasan sebagai organisasi nirlaba (Sukmana dan Gusman, 2008:433).

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS, 2007) menyebutkan bahwa kerangka dasar ini berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Artinya yayasan yang termasuk organisasi sektor publik juga dapat melaporkan transaksi syariah dalam laporan keuangannya. Tetapi untuk entitas konvensional maupun sektor publik yang melakukan transaksi syariah tersebut tidak perlu menyiapkan laporan keuangan syariah secara lengkap melainkan hanya melaporkan transaksi syariah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi syariah dalam laporan keuangan konvensional.

Di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS, 2007) juga dijelaskan bahwa transaksi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk

mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*). Paradigma dasar tersebut menjelaskan bahwa setiap aktivitas manusia memiliki akuntabilitas dan nilai Ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai ukuran baik dan buruk maupun benar salahnya aktivitas usaha. Yayasan merupakan suatu organisasi yang setiap kegiatannya juga harus dipertanggungjawabkan baik kepada masyarakat maupun kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah di dalam (QS. Al-Hasyr: 18) yaitu:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Selain itu agama telah mengatur dengan jelas di dalam Al-Quran mengenai pentingnya pencatatan akuntansi yang tertuang dalam (QS. Al-Baqarah:282):

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai*

*batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*

QS. Al-Baqarah:282 tersebut mengandung perintah yang bersifat universal, dalam artian bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk melakukan pencatatan akuntansi secara benar yaitu dengan adil dan jujur atas transaksi yang dilakukan. Dan perintah ini berlaku umum sepanjang masa, yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Triyuwono, 2006:318).

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK 45 (IAI, 2011:4) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya atau donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya dari entitas nirlaba. PSAK 1 (Revisi 2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada suatu entitas.

Penulis memilih Yayasan Pendidikan Islam (YPIs) Raudlatut Thalabah sebagai objek penelitian untuk menyajikan adanya transaksi syariah pada laporan keuangan yayasan agar laporan keuangan yang disajikan mencerminkan seluruh aktivitas yang terjadi dalam yayasan. Berdasarkan pernyataan dari salah satu pihak yayasan menyebutkan bahwa YPIs Raudlatut Thalabah berdiri sejak tahun 1984 yang turut serta dalam mensukseskan program pemerintah dalam dunia pendidikan, yayasan didirikan di atas tanah wakaf dengan biaya pembangunan gedung dan sebagainya

diperoleh dari dana infaq dan shadaqah yang dikumpulkan oleh para pendiri. Sampai saat ini dengan pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan yayasan telah memiliki beberapa gedung yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar dari jenjang MI, MTs, hingga MA serta saat ini yayasan sedang membangun mushola. Dana pembangunan gedung-gedung diperoleh dari infaq para wali murid dan juga berasal dari infaq/sedekah dari pihak luar yayasan. Kemudian berdasarkan penuturan informan lain dari pihak yayasan menyatakan bahwa kegiatan yayasan selain dalam bidang pendidikan, juga mengumpulkan dan menyalurkan zakat serta menghimpun dana yang diperuntukkan bagi siswa didik yayasan yang menyandang predikat anak yatim.

Penelitian ini masih terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2011) dengan objek penelitian pada Yayasan Nurul Hayat yang menunjukkan bahwa Yayasan Nurul Hayat sebagai lembaga sosial yang seharusnya menerapkan PSAK syariah, tetapi belum menerapkan akuntansi syariah dalam laporan keuangannya. Pihak akuntan yayasan pun juga belum memahami tentang penerapan PSAK 101 maupun PSAK 109. Disebutkan pula bahwa laporan keuangan Yayasan Nurul Hayat masih mengacu pada PSAK 45 mengenai organisasi nirlaba, namun belum menerapkan secara keseluruhan tetapi hanya menerapkan aturannya sedangkan untuk bentuk laporan keuangannya masih bersifat yang umum digunakan agar mudah dipahami.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andikawati (2014) dengan objek penelitian pada Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda menunjukkan bahwa penelitian tersebut belum menerapkan PSAK 45 maupun PSAK 109 dalam bentuk laporan keuangannya, bentuk laporan keuangan lembaga masjid tersebut masih sederhana. Namun setelah dilakukannya rekonstruksi laporan keuangan menunjukkan bahwa PSAK 109 lebih cocok diterapkan dalam laporan keuangan lembaga tersebut meskipun dengan bentuk laporan keuangan yang masih sederhana karena memang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya



manusia pada lembaga tersebut yang masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan.

Berawal dari kerangka dasar, paradigma akuntansi syariah, dan ayat Al-Quran tersebut di atas peneliti ingin mengetahui adanya transaksi syariah yang terjadi di YPIs Raudlatut Thalabah agar dapat disajikan dalam laporan keuangan yayasan. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan **“Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)”**. Berdasarkan judul tersebut penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45 dan pengakuan, pengukuran serta penyaluran atas adanya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah antara kesesuaiannya dengan PSAK 109.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Bagaimana laporan keuangan pada YPIs Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk mengetahui desain laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai desain laporan keuangan yayasan yang mengkombinasikan PSAK 45 dengan PSAK 109 dalam menyusun laporan keuangan.

b. Manfaat bagi YPIs Raudlatut Thalabah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi YPIs Raudlatut Thalabah dalam penyajian laporan keuangan yayasan sesuai dengan kebutuhan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

### **2.1.1 Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba yang selanjutnya disebut dengan *non profit organization* sangat berbeda dengan organisasi yang mencari laba (*profit organization*). Muhammad (2008:66) juga menyatakan bahwa karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan (*profit organization*), sedangkan entitas nirlaba tidak berorientasi untuk mencari keuntungan (*non-for-profit organization*) di mana kelangsungan hidup entitas nirlaba sangat bergantung dari sumbangan para donatur.

Berikut ini adalah karakteristik organisasi nirlaba yang membedakannya dengan organisasi bisnis berdasarkan PSAK 45: (IAI, 2011:2)

1. Sumber daya organisasi nirlaba diperoleh dari donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dari jumlah yang telah diberikan;
2. Apabila organisasi nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak akan dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi nirlaba tersebut;
3. Kepemilikan dari organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi nirlaba saat likuidasi atau pembubarannya. Artinya di dalam organisasi nirlaba tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis.

### **2.1.1 Akuntansi Yayasan**

Menurut UU No.16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Seiring berjalannya waktu undang-undang yang mengatur tentang Yayasan telah diperbaharui dengan UU No. 28 Tahun 2004 pada

pasal 5 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: kekayaan yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Berikut adalah istilah yang sering digunakan di dalam akuntansi yayasan: (Bastian, 2007:74)

- a. Pembatasan permanen, adalah pembatasan dalam penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya atau penyumbang agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara permanen. Yayasan diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer, adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang, agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumbangan terikat, adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumbangan tidak terikat, adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

### **2.1.2 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Menurut Kartikahadi (2012:118) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dikelola oleh suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Sedangkan Muhammad (2008:86) menyatakan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas

syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Di dalam PSAK 45 (IAI, 2011:4) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri atas: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut adalah unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45: (IAI, 2011:5-11)

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan entitas nirlaba memberikan jasa secara berkelanjutan;
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba terdapat beberapa yang perlu diperhatikan karena berbeda dengan entitas bisnis. Di dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba secara keseluruhan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

#### 2. Laporan Aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang

digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu donatur, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam entitas nirlaba menurut PSAK 45 bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan arus kas atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan sebagai berikut:

- a) Aktivitas pendanaan: (i) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang (ii) penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi (iii) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang
- b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

### 4. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK 45 secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset netto entitas nirlaba;
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset netto;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;

e) Usaha jasa entitas nirlaba.

### **2.1.3 Bentuk Laporan Keuangan (PSAK 45)**

Berikut ini akan disajikan contoh laporan posisi keuangan sesuai dengan PSAK 45 (2011): (Bastian, 2007:94)

## a. Laporan Posisi Keuangan

<b>Entitas Nirlaba</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>31 Desember 20X2 dan 20X1</b>			
<b>(dalam jutaan)</b>			
	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>	
<b>Aset:</b>			
Kas dan setara kas	Rp. 188	Rp. 1.150	
Piutang bunga	5.325	4.175	
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500	
Piutang lain-lain	7.562	6.750	
Investasi Lancar	3.500	2.500	
Properti investasi	13.025	11.400	
Aset Tetap	154.250	158.975	
Investasi jangka panjang	545.175	508.750	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp. 730.550</b>	<b>Rp. 696.200</b>	
<b>Liabilitas dan Aset Neto:</b>			
Utang dagang	Rp. 6.425	Rp. 2.625	
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		1.625	
Utang Lain-Lain	2.187	3.250	
Utang wesel		2.850	
Kewajiban tahunan	4.213	4.250	
Utang jangka panjang	13.750	16.250	
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp. 26.575</b>	<b>Rp. 30.850</b>	
<b>Aset Neto:</b>			
Tidak Terikat	Rp. 288.070	Rp. 259.175	
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.675	
Terikat permanen (Catatan C)	355.055	342.500	
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>703.975</b>	<b>665.350</b>	
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>Rp. 730.550</b>	<b>Rp. 696.200</b>	

Sumber: Bastian (2007)

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan



## b. Laporan Aktivitas

<b>ENTITAS NIRLABA</b>				
<b>Laporan Aktivitas</b>				
<b>Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2</b>				
<b>(dalam Rp juta)</b>				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>				
Sumbangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.5			13.5
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14	6.45	300	20.75
Penghasilan investasi lain (catatan E)	2.125			2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.57	7.38	11.55	39.5
Lain-lain	375			
<b>ASET NETO YANG BERAKHIR</b>				
<b>PEMBATASANNYA (Catatan D)</b>				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	-29.975		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.75	-3.75		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	-3.125		
<i>Jumlah pendapatan</i>	<i>109.02</i>	<i>-2.745</i>	<i>12.55</i>	<i>118.45</i>
<b>BEBAN</b>				
Program A	32.75			32.75
Program B	21.35			21.35
Program C	14.4			14.4
Manajemen dan umum	6.05			6.05
Pencarian dana	5.375			5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925			79.925
Kerugian akibat kebakaran	200			200
Kerugian aktuarial dan kewajiban tahunan		75		75
<i>Jumlah beban</i>	<i>80.125</i>	<i>75</i>		<i>80.2</i>
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	-2.82	12.55	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.5	665.35
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber: Bastian (2007)

Gambar 2.2 Laporan Aktivitas

## **2.2 Akuntansi Zakat, Infaq, dan Shadaqah**

### **2.2.1 Konsep Pengelolaan Zakat**

Muhammad (2008:389) mengatakan zakat merupakan kewajiban bagian setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari rukun islam, sedangkan infaq dan shadaqah merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah islamiyah.

Zakat terdiri atas dua jenis yaitu zakat *nafs* (jiwa) yang sering disebut dengan zakat fitrah dan zakat *maal* (harta). Zakat *maal* (harta) dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat untuk mengeluarkannya, yaitu apabila harta tersebut dimiliki, disimpan, dihibahkan dan dikuasai serta apabila dapat diambil manfaatnya sesuai dengan ghalibnya. Kepemilikan atas barang-barang seperti rumah, mobil, ternak, hasil pertanian, emas, perak dan sebagainya harus mengeluarkan zakat *maal* apabila telah memenuhi syarat. (Muhammad, 2008:391)

Di dalam QS. At-Taubah:60 dijelaskan orang-orang atau golongan yang memperoleh zakat dan berbunyi sebagai berikut:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

### **2.2.2 Konsep Pengelolaan Infaq dan Shadaqoh**

Muhammad (2008:392) mengemukakan bahwa infaq adalah harta (materiil) yang disunahkan untuk dikeluarkan dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan. Sedangkan shadaqoh merupakan pemberian harta non materiil yang disunahkan pula untuk dilaksanakan, seperti perbuatan-perbuatan yang baik seperti tersenyum kepada

teman, menyingkirkan duri di tengah jalan dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian infaq dan shadaqah maka secara akuntansi dapat disimpulkan bahwa infaq masih mungkin untuk dihitung sedangkan shadaqah merupakan pemberian non materiil sehingga kesulitan untuk melakukan kalkulasi secara tepat.

Di dalam Al-Quran telah banyak dijelaskan mengenai infaq dan shadaqah. Berikut ini adalah beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang keduanya:

1) QS. Al-Baqarah: 195

*“dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

2) QS. Al-Baqarah: 215

*“mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang sudah kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”*

3) QS. At-Taubah: 35

*“pada hari dipanaskan emas perak itu di neraka Jahannam, lalu dibakar dengan dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) yang kamu simpan itu.”*

4) QS. Al-An'am: 141

*“dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dishodaqohkan kepada*

*fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”*

5) Hadist Riwayat Muslim

*“HR Muslim dan Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bershodaqoh dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-isteri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah shodaqoh.”*

### **2.2.3 Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah (ZIS)**

Berdasarkan PSAK 109 (IAI, 2008:3) zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan bagi setiap muslim baik diserahkan secara langsung kepada mustahiq maupun melalui amil atau secara langsung. Sedangkan infaq/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukkannya oleh pemberi infaq/sedekah. Serta zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

### **2.2.4 Pengakuan dan Pengukuran (PSAK 109)**

#### **2.2.4.1 Zakat**

Pengakuan awal, (1) zakat diakui saat kas atau aset lainnya diterima dan zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat (2) apabila zakat dalam bentuk kas maka diakui sebesar jumlah yang diterima dan apabila dalam bentuk nonkas diakui sebesar nilai wajar (3) zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil (4) Jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil.

Pengukuran setelah pengakuan awal, (1) jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut (2) Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai; pengurang dana zakat, jika

terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil serta kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Penyaluran zakat, zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; dan jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.

#### **2.2.4.2 Infaq dan Shadaqah**

Pengakuan awal, (1) infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas dan nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas (2) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infak/sedekah untuk bagian penerima infak/sedekah

Pengukuran setelah pengakuan awal, (1) aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi (2) Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai: pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil; dan kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Penyaluran Infaq/sedekah, (1) Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar: jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; dan nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas (2) penyaluran infak/sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut (3) penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah.

#### **2.2.4.3 Dana Non Halal**

Apabila terdapat penerimaan dana non halal (semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional), maka pengukuran dan pengakuan dana tersebut diakui sebagai dan non halal yang terpisah dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Kemudian dana non halal tersebut disalurkan sesuai dengan syariah.

#### **2.2.5 Bentuk Laporan Keuangan (PSAK 109)**

Berikut akan disajikan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109:

## a. Laporan Posisi Keuangan

**Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**  
**BAZ "XXX"**  
**Per 31 Desember 2XX2**

<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>
<b>Aset</b>		<b>Kewajiban</b>	
<i>Aset lancar</i>		<i>Kewajiban jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrumen keuangan	xxx		
Piutang	xxx	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>.xxx</b>
Aset tetap	xxx	<b>Saldo Dana</b>	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	xxx
		Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana nonhalal	xxx
		<b>Jumlah dana</b>	<b>xxx</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>xxx</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</b>	<b>.xxx</b>

Sumber: PSAK 109

Gambar 2.3 Laporan Posisi Keuangan

## b. Laporan Perubahan Dana

**Laporan Perubahan Dana**  
**BAZ "XXX"**  
 Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp
<b>DANAZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	xxx
muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	<u>xxx</u>
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	<u>xxx</u>
<b>Penyaluran</b>	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	<u>xxx</u>
<b>Penyaluran</b>	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>



<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	<u>xxx</u>
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>
<b>DANA NONHALAL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	xxx
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	<u>xxx</u>
<b>Penggunaan</b>	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</i>	<u>xxx</u>

Sumber: PSAK 109

Gambar 2.4 Laporan Perubahan Dana

### 2.3 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya. Tujuan kerangka dasar adalah digunakan sebagai acuan bagi: (IAI, 2007:1)

- Penyusun standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya;
- Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah;

- c. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum;
- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan syariah.

Kerangka dasar berlaku untuk semua jenis transaksi syariah yang dilaporkan dalam laporan keuangan entitas syariah maupun entitas konvensional, baik sektor publik maupun sektor swasta. Entitas syariah pelapor adalah entitas syariah yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan entitas syariah. Entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah tidak perlu menyiapkan laporan keuangan syariah secara lengkap melainkan hanya melaporkan transaksi syariah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi syariah dalam laporan keuangan konvensional. (IAI, 2007:3)

#### **2.4 Paradigma dan Asas Akuntansi Syariah**

Transaksi syariah berlandaskan pada paradigma dasar bahwa alam semesta dicipta oleh Tuhan sebagai amanah (kepercayaan Ilahi) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*). Paradigma dasar tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia memiliki akuntabilitas dan nilai Ilahiah yang menjadikan syariah dan akhlak sebagai dasar ukuran baik dan buruk, benar dan salah dalam setiap kegiatan yang dilakukan (Muhammad, 2008:83).

Syariah merupakan ketentuan hukum Islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah dan larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi vertikal dengan Tuhan maupun interaksi horisontal dengan sesama makhluk. Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah (transaksi syariah) mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan stakeholder entitas yang melakukan transaksi syariah. Akhlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam

interaksi sesama makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan, sinergis dan harmonis. (KDPPLKS 2007: Paragraf 14)

Menurut IAI (2007:6) KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) telah mengatur tentang asas transaksi syariah yang pada dasarnya menganut 5 prinsip yaitu persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), keseimbangan (*tawazun*), dan universalisme (*syumuliyah*). Di bawah ini adalah uraian singkat mengenai prinsip-prinsip tersebut:

1) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak agar dapat memberikan manfaat secara umum dengan saling tolong menolong (IAI 2007:54). *Ukhuwah* dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*., saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*) (KDPPLKS 2007: Paragraf 16)

2) Keadilan (*'adalah*)

Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. (KDPPLKS 2007: Paragraf 17). Penerapan keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur: (Kariyanto, 2013:47)

- a. Riba (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik riba *nasiah* maupun *fadhli*);
- b. Kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan);
- c. Maysir (unsur judi dan sikap spekulatif);
- d. Gharar (unsur ketidakjelasan);
- e. Haram (unsur haram baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional terkait).

Kemudian di tegaskan dalam QS. Huud ayat 85 yang artinya:

*“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”*

3) Kemaslahatan (*maslahah*)

Prinsip kemaslahatan (*maslahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Kemaslahatan yang diakui harus memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (*thayib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan. Transaksi syariah yang dianggap bermaslahat harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (*maqasid syariah*) yaitu berupa pemeliharaan terhadap: (KDPPLKS 2007: Paragraf 23).

- a. Akidah, keimanan dan ketakwaan (*dien*)
- b. Intelektual (*'aql*)
- c. Keturunan (*nasl*)
- d. Jiwa dan keselamatan (*nafs*)
- e. Harta benda (*mal*)

4) Keseimbangan (*tawazun*)

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*shareholder*). Manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi. (KDPPLKS 2007: Paragraf 24).

5) Universalisme (*syumuliyah*)

Prinsip universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatal lil alamin*). (KDPPLKS 2007: Paragraf 25).

## 2.5 Teori Enterprise Syariah

Sampai saat ini *Shariah Enterprise Theory* masih hangat diperbincangkan dan masih sangat terbuka luas untuk dilakukan pengkajian. Menurut Triyuwono (2006:350) telah banyak dilakukan berbagai kajian di dalam bidang Akuntansi Syariah baik secara konseptual maupun praktis. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa kajian-kajian tersebut belum sampai pada konsep teoritis Akuntansi Syariah. Bahkan, Triyuwono (1997), Harahap (1997), Adnan (1999), dan Taheri (2000) hanya merekomendasikan penggunaan konsep teoritis tertentu dan tidak diikuti dengan pembahasan yang lebih rinci dan detail. Dalam Triyuwono (Harahap,1997:154-155) telah menyumbangkan pemikirannya bahwa:

“Kalau ada pernyataan mengenai postulat, konsep, dan prinsip akuntansi Islam itu maka saat ini yang bisa saya jawab adalah masalah ini tidak semudah yang dibayangkan. Tentunya untuk merumuskan ini perlu pengkajian multi dimensi. Yang jelas literatur sampai saat ini belum bisa menjelaskannya. Tetapi dari postulat, konsep, dan prinsip yang ada dapat kita saring mana yang sejalan dengan konsep Islam. Misalnya konsep mana yang dipakai dari ketiga konsep: *proprietary theory*, *entity theory*, dan *enterprise theory*? Maka akan saya jawab *enterprise theory* karena lebih mencakup aspek sosial dan pertanggungjawaban... *Enterprise theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat.”

Secara implisit Triyuwono juga menyarankan *Shariah Enterprise Theory* bahwa: (Triyuwono, 2006:350) Akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan (2000b,24)

Menurut Slamet (dalam Triyuwono, 2006: 351) *enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban di mana nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan karakteristik yang telah dirumuskan oleh Triyuwono yaitu humanis, emansipatoris, transendental, dan telelogikal. Namun *enterprise theory* masih bersifat “duniawi” dan tidak memiliki konsep tauhid. Sehingga agar teori ini dapat diterapkan di dalam Akuntansi Syariah maka harus dimasukkan nilai tauhid di dalamnya.

Selanjutnya dalam *enterprise theory* hal yang terpenting yang menjadi dasar dalam menetapkan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah (Slamet dalam Triyuwono, 2006:352)

Sehingga berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *shariah enterprise theory* adalah suatu konsep yang menjelaskan bahwa pertanggungjawaban yang paling utama adalah kepada Tuhan karena Dia adalah pemilik atas segala apa yang ada di muka bumi, sehingga manusia harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan kepada Allah dan juga kepada masyarakat di mana di dalam konsep ini juga menekankan adanya prinsip keadilan, kebenaran, kejujuran, dan amanah.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang terkait dengan analisis bentuk laporan keuangan pada yayasan dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul “Akuntansi Islam Sebagai Refleksi Akuntansi pada Kegiatan Sosial Di Yayasan Nurul Hayat”. Penulis melakukan penelitian ini pada Yayasan Nurul Hayat dan hasilnya menunjukkan

bahwa Yayasan Nurul Hayat sebagai lembaga sosial yang menerapkan prinsip syariah, belum menerapkan akuntansi syariah dalam laporan keuangannya. Pihak akutan yayasan pun juga belum memahami tentang penerapan PSAK 101 maupun PSAK 109. Disebutkan pula bahwa laporan keuangan Yayasan Nurul Hayat mengacu pada PSAK 45 mengenai organisasi nirlaba, namun belum menerapkan secara keseluruhan tetapi hanya menerapkan aturannya sedangkan untuk bentuk laporan keuangannya masih bersifat umum digunakan agar mudah dipahami. Akan tetapi, Akuntansi yang diterapkan di Yayasan Nurul Hayat sudah bersifat humanisme. Yayasan Nurul Hayat telah melaporkan laporan keuangannya secara transparan dan mudah dipahami bagi para pengguna laporan keuangan maupun yang membacanya, sekalipun itu dari orang awam.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andikawati (2014) dengan judul “Konstruksi Laporan Keuangan Masjid Agung Anaz Mahfudz dan Masjid Al-Huda Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109”. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa kedua lembaga di atas belum menerapkan PSAK 45 maupun PSAK 109 dalam bentuk laporan keuangannya, bentuk laporan keuangan lembaga masjid tersebut masih sederhana. Namun setelah dilakukannya rekonstruksi laporan keuangan menunjukkan bahwa PSAK 109 lebih cocok diterapkan dalam laporan keuangan lembaga tersebut meskipun dengan bentuk laporan keuangan yang masih sederhana karena memang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya manusia pada lembaga tersebut yang masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian tentang “Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Menurut PSAK 45 (Studi Kasus pada YPIs Raudlatut Thalabah Di Kabupaten Kediri)” merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sanusi (2011:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan yayasan menurut PSAK 45 dan pengakuan, pengukuran serta penyaluran atas adanya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah pada YPIs Raudlatut Thalabah.

### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi dan difokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sesuai dengan sasaran dan tujuan. Menurut Moleong (2011:94) dengan memfokuskan pada suatu hal tertentu peneliti dapat mengetahui dengan jelas data-data yang perlu dikumpulkan, sehingga peneliti dapat membuat keputusan tentang data yang dibutuhkan dan yang akan dibuang. Penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan YPIs Raudlatut Thalabah menurut PSAK 45 dan bagaimana pengakuan, pengukuran serta penyaluran atas adanya penerimaan zakat, infaq dan shadaqah antara kesesuaiannya dengan PSAK 109.



### **3.3 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga YPIs Raudlatut Thalabah. YPIs Raudlatut Talabah merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan islam, di mana yayasan ini memiliki beberapa jenjang pendidikan yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum objek penelitian dan segala sesuatu informasi yang bersumber dari YPIs Raudlatut Talabah yang bermanfaat untuk penelitian
2. Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan, laporan biaya-biaya terkait, dan lain-lain.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh seorang peneliti. (Indriantoro dan Supomo, 2011:146) data primer merupakan sebuah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung kepada bendahara yayasan. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak pimpinan yayasan untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan di YPIs Raudlatut Talabah yang terkait dengan penelitian.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dimanfaatkan sesuai

dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut dapat berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. (Sanusi, 2014:104). Dalam sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: pencatatan keuangan yayasan, dokumen-dokumen serta arsip-arsip objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sanusi (2014: 105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti survei, observasi maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Survey Pendahuluan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profil yayasan dan melakukan wawancara kepada pihak yayasan untuk mengetahui tentang gambaran bentuk laporan keuangan dan menggali informasi mengenai transaksi-transaksi apa saja yang dilakukan oleh yayasan sehingga lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya.

#### **2. Survey Lapangan**

##### **a. Wawancara**

Menurut (Indrianto dan Supomo, 2011:157) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah keuangan di dalam YPIs Raudlatut Talabah yaitu bendahara yayasan.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2014:114). Teknik penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan segala informasi yang berbentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat (4) kriteria yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2001:173).

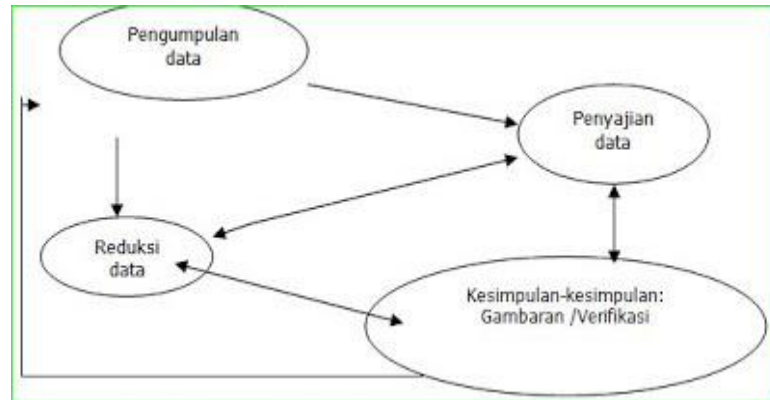
Penulis menggunakan salah satu kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Dengan teknik pemeriksaan berupa triangulasi dan kecukupan referensial. Pertama, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2001:178). Penulis menggunakan salah satu jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, menurut Patton (dalam Moleong, 2001:178) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengkonfirmasi kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sehingga dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu pihak-pihak yang berkepentingan (bendahara yayasan, bendahara MI, MTs dan MA maupun ketua yayasan) dengan dokumen yang ada.

Kedua, kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *radio-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. (Moleong, 2001:181). Sehingga penulis menggunakan alat bantu berupa perekam pada *handphone* yang digunakan untuk merekam wawancara dengan partisipan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 248) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan harta, kemudian memilih data-data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, sehingga peneliti dapat menemukan hal-hal yang penting, dan menyimpulkan sehingga dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1984) terdapat 3 teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti mencatat semua hasil wawancara secara objektif sesuai hasil wawancara di lapangan.
2. Reduksi data adalah memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Artinya, peneliti harus mampu memilih data yang memang diperlukan dan membuang data yang tidak berguna.
3. Penyajian data adalah berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuannya untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



Sumber: Miles dan Huberman (1984)

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data